

Upaya Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Mengatasi Masalah Stunting Pada Anak Balita

Raiy Putri Pratama Sari, Maria Montessori

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: raiyputripratamasari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi masalah Stunting pada anak balita di Kenagarian Kambang Barat Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan serta manfaat dari upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah stunting. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah Penanggung Jawab Program Gizi Kabupaten Pesisir Selatan, Ketua KIA Puskesmas Kambang, Ketua PKK, Wali Nagari Kambang, Bidan Desa, Tokoh Pemuda, Tokoh Adat, Tokoh Agama, dan masyarakat yang memiliki anak Stunting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah telah berupaya mengatasi permasalahan Stunting di Kabupaten Pesisir Selatan terkhusus di Kenagarian Kambang Barat. Program tersebut seperti mendirikan pos gizi setiap nagari, mengadakan sosialisasi terkait permasalahan Stunting, dan memberikan PMT bagi ibu hamil dan balita. Namun program tersebut belum berjalan maksimal karena belum semua nagari terdapat pos gizi, hanya beberapa nagari saja. Upaya tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat yakni memberi pendidikan dan pengetahuan kepada masyarakat terkait stunting, memperbaiki dan meningkatkan status gizi anak, dan memantau pertumbuhan balita.

Kata Kunci: *Stunting, Anak Balita, Program Pemerintah*

ABSTRACT

This study aims to describe how the government and community efforts to overcome the problem of stunting in children / toddlers in Kambang Barat, Lengayang District, Pesisir Selatan District and the benefits of the efforts that have been made by the government in overcoming the problem of stunting. This research is a qualitative descriptive study with data collection techniques by means of observation, interviews, and documentation study. Meanwhile, the data sources used in this study are primary and secondary data. The informants in this study Person in charge of the South Coastal District Nutrition Program, Chairperson of KIA Puskesmas Kambang, Chairperson of the PKK, Wali Nagari Kambang, Village Midwife, Youth Leader, Traditional Figure, Religious leaders, people who have children with stunting. The results showed that the government had tried to solve the

problem of stunting in Pesisir Selatan Regency, especially in Kenagarian Kambang Barat. Such programs include: establishing a nutrition post for every village, holding outreach related to stunting issues, and providing PMT for pregnant women and toddlers. However, the program has not run optimally because not all villages have nutrition posts, only a few villages. These efforts provide benefits to the community, namely providing education and knowledge to the community regarding stunting, improving and increasing the nutritional status of children, and monitoring the growth of children under five.

Keywords: *stunting, children and toddlers, government programs*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by author.

Received: Nov 22 2020

Revised: Jul 25 2021

Accepted: Jul 25 2021

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki angka *stunting* sangat tinggi pada balita. Sekitar 37% (hampir 9 Juta) anak balita mengalami *stunting* (Riset Kesehatan Dasar/ Riskesdas 2013). Menurut (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017) *Stunting* adalah sebuah kondisi tinggi badan seseorang anak/balita ternyata lebih pendek dibandingkan tinggi badan orang lain pada umumnya atau anak/balita yang seusianya. Masalah gizi yang kronis pada balita dapat disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu yang cukup lama akibat orang tua/keluarga tidak tahu atau belum sadar untuk memberikan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anaknya (Lestari & Kristiana, 2018). Permasalahan *stunting* saat ini sedang menjadi perhatian khusus di Kabupaten Pesisir Selatan. Dinas Kesehatan setempat menghimbau masyarakat untuk waspada terhadap *Stunting*. Pemerintah kabupaten sangat berupaya untuk mengatasi

permasalahan *Stunting* dengan melakukan beberapa program.

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah (Aryastami & Tarigan, 2017) yang berjudul Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi *Stunting* di Indonesia menyebutkan bahwa jika pertumbuhan *Stunting* ini dapat dicegah, maka diharapkan perkembangan ekonomi akan lebih baik lagi kedepannya tanpa dibebani oleh pengobatan biaya lainnya. Penelitian ini hanya menggambarkan kebijakan penanggulangan *stunting* secara umum saja. Menurut penelitian (Saputri, 2019) yang berjudul Upaya Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan *Stunting* di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyebutkan bahwa terdapat beberapa program yang telah dilakukan dalam upaya penanggulangan masalah *stunting* yaitu Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita dan ibu hamil, Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri dan ibu hamil, peningkatan cakupan

imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita, pemberian vitamin A, dan pemberian zinc pada kasus diare terutama pada ibu hamil dan balita. Penelitian tersebut sudah menggambarkan beberapa program dalam penanganan *stunting*.

Tujuan dari artikel ini adalah mendeskripsikan bagaimana upaya pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi masalah *stunting* pada anak/balita di Kenagarian Kambang Barat Kabupaten Pesisir Selatan.

(Lestari & Kristiana, 2018) menyatakan *Stunting* merupakan masalah gizi utama yang berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Selain itu *Stunting* dapat berpengaruh pada anak dan balita pada jangka panjang yaitu dapat mengganggu kesehatan, pendidikan serta produktifitasnya di masa yang akan datang. Anak balita yang mengalami *Stunting* cenderung sulit mencapai potensi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik fisik maupun psikomotorik. *Stunting* juga merupakan sebuah kondisi dimana tinggi badan seseorang ternyata lebih pendek dibandingkan tinggi badan anak pada umumnya atau yang seusia dengannya (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Menurut Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, (2017) karakteristik anak *stunting* dapat dilihat pada ciri-ciri sebagai berikut: tanda pubertas terlambat, pertumbuhan melambat, performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar, usia 8-10 tahun anak menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan *eye contact*, pertumbuhan gigi terlambat, wajah tampak lebih muda dari usianya.

Menurut (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017) dampak buruk yang ditimbulkan oleh *stunting* ialah sebagai berikut: Jangka pendek (dampak *stunting* dalam jangka pendek ialah: terganggunya perkembangan otak, gangguan pertumbuhan fisik, dan terjadinya gangguan metabolisme dalam tubuh). Jangka panjang (dampak *stunting* yang ditimbulkan dalam jangka panjang ialah seperti: menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, beresiko tinggi munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, stroke, dan disabilitas pada usia tua. Semua dampak tersebut dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, produktifitas, daya saing bangsa serta kesejahteraan masyarakat.

Kalla (2017) menyatakan kerangka intervensi *stunting* yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu Intervensi Gizi Spesifik dan Intervensi Gizi Sensitif. Intervensi Gizi Spesifik merupakan intervensi yang ditujukan kepada anak dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan berkontribusi pada 30% penurunan *stunting*. Kerangka kegiatan intervensi gizi spesifik umumnya dilakukan pada sektor kesehatan. Intervensi ini juga bersifat jangka pendek dimana hasilnya dapat dicatat dalam waktu relatif pendek. Intervensi Gizi Spesifik dengan sasaran Ibu Hamil. Intervensi ini meliputi kegiatan memberikan makanan tambahan pada ibu hamil untuk mengatasi kekurangan energi dan protein kronis, mengatasi

kekurangan zat besi dan asam folat, mengatasi kekurangan iodium, menanggulangi kecacingan pada ibu hamil serta melindungi ibu hamil dari Malaria. Sementara intervensi gizi sensitif ialah melalui berbagai kegiatan pembangunan diluar sektor kesehatan dan berkontribusi pada 70% Intervensi *Stunting*. Sasaran dari intervensi gizi spesifik adalah masyarakat secara umum dan tidak khusus ibu hamil dan balita pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan/HPK. Kegiatan terkait Intervensi Gizi Sensitif dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang umumnya makro dan dilakukan secara lintas kementerian dan lembaga.

Berdasarkan observasi awal di Kabupaten Pesisir Selatan ditemui permasalahan *stunting* sebanyak 7% tahun 2019. Kasus ini tersebar di setiap Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan, salah satunya di wilayah kerja Puskesmas Kambang yakni ada 108 anak (sangat pendek) dan 269 anak (pendek) dengan sasaran 3917 anak. Namun jika dilihat dari segi persentasenya tertinggi terdapat di Puskesmas Tanjung Beringin yakni 5,6% anak (sangat pendek) dan 12,4% anak (pendek). Karena data diatas masih secara umum diwilayah kerja Puskesmas Kambang, maka untuk lokasi fokus penelitian adalah di Kenagarian Kambang Barat yakni dengan jumlah 45 anak (sangat pendek) dan 89 anak (pendek). Peneliti mengambil lokasi penelitian di Kenagarian Kambang Barat karena ingin melihat bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Kenagarian Kambang Barat ini dalam mengatasi masalah *Stunting* ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Kirk & Miller (dalam Moleong, 2012) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental yang bergabung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Selanjutnya menurut Bogdan & Taylor (dalam Ahmadi, 2014) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni ucapan atau tulisan serta perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau subjek itu sendiri. Penelitian ini memfokuskan pada upaya pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi masalah *stunting* pada anak/balita di kenagarian kambang barat kabupaten pesisir selatan.

Informan dalam penelitian ini yaitu Penanggung Jawab Program Gizi Kabupaten Pesisir Selatan, Ketua KIA Puskesmas Kambang, Ketua PKK, Wali Nagari Kambang, Bidan Desa, Tokoh Pemuda, Tokoh Adat, Tokoh Agama, dan masyarakat yang memiliki anak *Stunting*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yakni triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan adalah dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Pemerintah dan Masyarakat dalam mengatasi Masalah *Stunting* pada Anak Balita di Kenagarian Kambang Pesisir Selatan

Pemerintah berupaya mengatasi masalah *stunting* pada anak/balita dengan melakukan beberapa program yang diharapkan dapat menurunkan tingkat resiko *stunting*. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan untuk menangani masalah *Stunting* adalah melakukan sosialisasi ke masing-masing pemerintahan nagari yang masyarakatnya berstatus *stunting*. Dengan adanya sosialisasi pemerintah berupaya untuk memberikan pengetahuan terkait *stunting* kepada masyarakat, serta memberikan penyuluhan terkait penanganan *Stunting* mulai dari ibu hamil hingga penanganan pada anak balita. Dengan demikian, diharapkan setelah diberikannya sosialisasi ini masyarakat menjadi paham hal-hal yang berhubungan dengan *Stunting* dan cara untuk menanganinya.

Namun, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa sosialisasi telah dilakukan oleh Tenaga Gizi Puskesmas Kambang bersama pihak nagari sekali dalam sebulan. Dapat dilihat bahwa kebanyakan dari partisipasinya masyarakat masih tergolong rendah dalam mengikuti sosialisasi, sehingga pemahaman masyarakat terkait *Stunting* masih saja rendah dan penyuluhan yang dilakukan oleh pihak nagari dalam mencegah *stunting* belum dapat dikatakan berjalan efektif.

Selain melakukan sosialisasi, pemerintah juga berupaya dengan memberikan Pemberian Makanan Tambahan bagi anak yang berstatus *Stunting* dan juga ibu hamil yang Kekurangan Energi Kronis (KEK) serta anemi. Pemberian Makanan Tambahan ini berasal dari APBD yakni dengan jumlah anggaran berkisar 150 Juta. Pemberian PMT dari pusat ini berupa Biskuit. Selain dari Pusat, Pemberian Makanan Tambahan lokal juga di berikan oleh Puskesmas Kambang. Pemberian PMT dari Puskesmas Kambang ini berupa telur, kacang hijau, susu, vitamin, dan lain-lain yang sekiranya dapat diolah kembali menjadi makanan yang memiliki serat gizi yang baik. Pemberian Makanan Tambahan ini diharapkan dapat membantu perbaikan gizi anak.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang peneliti dapatkan dilapangan, Pemberian Makanan Tambahan ini belum efektif karena makanan yang diberikan kepada masyarakat berstatus *Stunting* tidak sepenuhnya di konsumsi oleh anak/ balita tersebut. Tetapi makanan tersebut lebih banyak dikonsumsi oleh anggota keluarganya yang tidak berstatus *Stunting*. Sehingga anak/ balita tersebut tidak mendapatkan penambahan gizi sebagaimana yang diharapkan.

Upaya lainnya yang dilakukan oleh pemerintah adalah program kelas ibu hamil dan balita. Program kelas ibu hamil dan balita ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Kambang untuk mencegah *Stunting*. Karena faktor penyebab anak *Stunting* ini berawal sejak anak

didalam kandungan ibunya. Untuk itulah, diadakan kelas ibu hamil dan balita ini agar dapat memberikan pengetahuan terhadap calon ibu agar memeperhatikan asupan makanan yang dimakan selama kehamilan agar anak tidak terlahir *Stunting*. Program Kelas ibu hamil dan balita ini telah berjalan sejak tahun 2019. Program ini dilakukan selama 3 bulan berturut-turut. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang telah peneliti lakukan dilapangan terlihat bahwa masyarakat cukup antusias dalam mengikuti program kelas ibu hamil dan balita ini.

Upaya terakhir dalam mengatasi *Stunting* adalah program pos gizi nagari. Yang mana pos gizi nagari ini merupakan program baru dilaksanakan pada Tahun 2020 ini. Program pos gizi nagari ini merupakan kerjasama yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Kambang bersama Nagari Kambang Barat. Untuk pelaksanaannya baru berjalan selama 2 bulan berturut-turut sejak September lalu. Untuk mekanismenya selama 14 hari anak yang terdata pada bulan pertama harus setiap hari dibawa ke kantor wali nagari untuk diberikan makanan.

Pos gizi nagari ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai makanan yang sehat dan bergizi untuk anak, dan menu nya setiap hari selalu berbeda sehingga anak tidak bosan untuk makan makanan yang sama setiap harinya. Pada hari pertama, anak akan diukur terlebih dahulu tinggi badan dan di timbang berat badannya, setelah proses pemberian makanan selama 14 hari itu anak akan kembali diukur tinggi badan dan di timbang berat

badannya. Sehingga akan terlihat apakah ada perubahan terhadap anak tersebut.

Pelaksanaan program pos gizi nagari ini belum berjalan baik karena beberapa orangtua yang terkadang tidak penuh mengikuti kegiatan ini selama 14 hari penuh karena yang sibuk bekerja.

Manfaat dari upaya pemerintah dalam mengatasi stunting

Manfaat dari upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah *stunting* adalah memberi pendidikan dan pengetahuan kepada masyarakat terkait *stunting*. Pendidikan dan pengetahuan ini diberikan kepada masyarakat melalui program sosialisasi dan kelas ibu hamil dan balita. Dengan adanya program tersebut dapat menambah wawasan orangtua terkait *stunting*.

Upaya pemerintah dalam mengatasi *stunting* melalui program sosialisasi dan kelas ibu hamil dan balita ini sebenarnya sangat bermanfaat bagi masyarakat yakni salah satunya dapat memberi pendidikan dan pengetahuan bagi orangtua terkait *stunting*, namun untuk pelaksanaannya masih kurang efektif sehingga pemahaman masyarakat menjadi kurang. Dan manfaat dari program tersebut juga baru sebagian dirasakan oleh masyarakat.

Manfaat yang kedua adalah memperbaiki dan meningkatkan status gizi anak. Dalam hal ini melalui program Pemberian Makanan Tambahan dan Pos Gizi Nagari. Dengan adanya dua program ini sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat walaupun belum

sepenuhnya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah peneliti lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa PMT dan Pos Gizi Nagari ini sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat. Dengan adanya upaya ini dapat meningkatkan status gizi anak serta dapat memperbaikinya, sehingga dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi anak.

Manfaat yang terakhir adalah memantau pertumbuhan balita. Memantau pertumbuhan balita ini melalui program Bulan Penimbangan Balita (BPB) dengan Pemberian Vitamin A. Dengan upaya tersebut perkembangan balita dapat dipantau sejak dini, sehingga nanti jika ada permasalahan pada anak/balita tersebut akan dapat segera diatasi.

Program BPB dengan Pemberian Vitamin A ini sangat bermanfaat bagi masyarakat. Karena dengan dilakukannya secara rutin maka dengan demikian perkembangan anak/balita akan selalu dipantau kesehatannya, baik ibu hamil maupun anak/balita. Pemberian kapsul Vitamin A ini juga bermanfaat bagi masyarakat yaitu dapat meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak mudah terinfeksi penyakit dan untuk kesehatan mata agar tidak rabun senja sehingga dapat menurunkan resiko kematian pada balita.

Tahun 2018 pemerintah telah berupaya sebaik mungkin dalam mengatasi permasalahan *Stunting* di Kenagarian Kambang Barat Kabupaten Pesisir Selatan ini. Program yang telah dilakukan adalah Sosialisasi, Pemberian PMT, Kelas Ibu Hamil dan Balita, serta Pos Gizi Nagari. Meskipun program ini belum

berjalan efektif namun pemerintah terus berupaya agar angka *Stunting* ini berkurang. Untuk Tahun 2021 mendatang Kabupaten Pesisir Selatan telah menjadi Lokasi Khusus (lokus) penanganan *Stunting*, sehingga nanti diharapkan pada Tahun mendatang akan lebih banyak lagi program yang mendukung penanganan *Stunting*.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penulis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa program yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi masalah *stunting* pada anak/balita di kenagraian Kambang Barat Pesisir Selatan ada 4 yaitu (a) sosialisasi merupakan penyampaian informasi terkait *Stunting* kepada perangkat nagari, kader posyandu, serta masyarakat yang memiliki anak *Stunting*, (b) Pemberian Makanan Tambahan yaitu berupa biskuit, telur, susu, dll, (c) Kelas Ibu Hamil dan Balita yaitu memberikan pendidikan bagaimana pola asuh yang baik kepada orangtua agar anak terhindar dari *Stunting*, (d) Pos Gizi Nagari merupakan wadah masyarakat dalam berkonsultasi terkait masalah gizi. Terkait program-program yang telah diupayakan oleh pemerintah dalam penanganan *Stunting* ini sebenarnya belum berjalan efektif sepenuhnya karena masih kurangnya kesadaran masyarakat seperti kurang aktif dalam melakukan kegiatan yang menyangkut mengenai pencegahan *Stunting*. Manfaat dari upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah memberi pendidikan dan pengetahuan kepada masyarakat terkait *stunting*, memperbaiki dan meningkatkan status gizi anak, dan memantau pertumbuhan balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia Policy Analysis on Stunting Prevention in Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 11-19.
- Kalla, Jusuf. 2017. *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42.
- Lestari, W., & Kristiana, L. (2018). Stunting: Studi Konstruksi Sosial Masyarakat Perdesaan Dan Perkotaan Terkait Gizi Dan Pola. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1), 17-33.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152-168. <https://doi.org/10.36341/jdp.v2i2.947>
- Aryastami, N. K., & Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia Policy Analysis on Stunting Prevention in Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 11-19.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42.
- Lestari, W., & Kristiana, L. (2018). Stunting: Studi Konstruksi Sosial Masyarakat Perdesaan Dan Perkotaan Terkait Gizi Dan Pola. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(1), 17-33.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152-168. <https://doi.org/10.36341/jdp.v2i2.947>